

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi di lingkungan sosial. Setiap individu menjalin hubungan dengan orang lain melalui proses komunikasi yang melibatkan penyampaian pikiran, perasaan, atau informasi dari seorang komunikator kepada penerima pesan (komunikan). Proses ini berperan penting dalam menciptakan informasi, mencapai kesepakatan, membentuk hubungan pertemanan, membangun relasi kerja, dan mencapai berbagai tujuan lainnya.

Dalam konteks ini, komunikasi dalam masyarakat mengacu pada pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan pesan-pesan lainnya antara individu atau kelompok yang hidup dan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sama. Proses komunikasi ini tidak hanya penting dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial, tetapi juga dalam menciptakan pemahaman bersama serta mempengaruhi dinamika dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Di dalam komunikasi, terdapat pola hubungan dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan dengan cara yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan kedua pihak yang berinteraksi. Pola ini dikenal sebagai pola komunikasi. Pola komunikasi dapat ditemukan dalam proses penyampaian pesan, baik itu dalam interaksi perorangan maupun kelompok atau organisasi. Salah satu contohnya adalah interaksi yang terjadi antara kader posyandu dengan warga. Kader posyandu bekerja di wilayah desa dan mewakili beberapa warga di tingkat RT dan RW. Kader posyandu juga

berperan sebagai penggerak, bekerja sama dengan warga lain untuk mensosialisasikan isu-isu kesehatan di bawah bimbingan tenaga medis dari puskesmas setempat. Dalam hal ini, kader memiliki tanggung jawab untuk membantu bidan desa dalam menjalankan program Posyandu.

Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sangat berpengaruh, karena mereka berperan sebagai penyampai informasi kesehatan serta sebagai motivator yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kunjungan Posyandu. Selain itu, mereka juga mengajak masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat dan bersih. Sasaran utama dari kegiatan Posyandu meliputi bayi, balita, anak-anak, serta ibu hamil.

Sejalan dengan peran penting kader posyandu dalam masyarakat, pemerintah terus berupaya menekan masalah kesehatan, terutama terkait anak-anak di Indonesia, yang kesehatannya terus mengalami penurunan. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pendirian Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar yang dikelola oleh masyarakat. Posyandu tidak hanya bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat. Langkah ini dirancang khusus untuk menekan tingginya angka kematian ibu dan anak (Syam & Fitriani, 2023). Oleh karena itu, meningkatkan kinerja Posyandu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan kewajiban seluruh komponen masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya tersebut.

Posyandu berfungsi sebagai program pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat, terutama para ibu, dalam menjaga kesejahteraan

dan perkembangan anak. Dengan menyediakan program kesehatan seperti Kesehatan Ibu dan Anak, imunisasi, penimbangan, pengendalian vektor penyakit, serta penyuluhan kesehatan, pengelolaan gizi, dan perbaikan gizi, Posyandu bertujuan untuk memastikan kesejahteraan generasi mendatang (Pratiwi, 2020). Keberadaan kader Posyandu di Dusun Tessa, Kecamatan Cot Girek, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitarnya. Pendekatan program ini melibatkan pemberdayaan peran kader posyandu yang mengajak warga untuk berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Dalam usaha membangun kesehatan ini, peran komunikasi menjadi sangat penting, karena kader posyandu memberikan informasi, motivasi, dan edukasi kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya kesehatan.

Di Dusun Tessa, kader posyandu berperan dalam mempersuasi ibu-ibu balita untuk ikut berpartisipasi dalam program perbaikan gizi, dengan harapan mereka tidak hanya membawa anak untuk imunisasi, tetapi juga memahami tujuan program dan pentingnya pencegahan stunting. Komunikasi menjadi elemen kunci bagi kader posyandu dalam membangun pemahaman dan kesadaran ibu-ibu balita terkait bahaya stunting serta cara mengatasi masalah gizi sesuai program pemerintah. Sebagai bagian dari upaya peningkatan gizi masyarakat, program perbaikan gizi yang diadakan di Posyandu Dusun Tessa memiliki peran krusial dalam mencegah dan menangani masalah gizi, baik yang berkaitan dengan kekurangan gizi (undernutrition) maupun kelebihan gizi (overnutrition). Program ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada tanggal 15.

Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut meliputi pengukuran berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian suplemen,

pemberian makanan tambahan (PMT), konseling ASI eksklusif, dan rujukan ke Puskesmas jika ditemukan kasus gizi buruk atau gangguan pertumbuhan pada ibu hamil dan balita. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga gizi dan kesehatan keluarga. Berdasarkan hasil survei awal peneliti di lapangan pada 15 Januari 2024, masih banyak ibu-ibu balita warga Dusun Tessa yang belum cukup memahami masalah kesehatan ibu dan anak, termasuk masalah stunting dan program perbaikan gizi. Ditambah dengan data dari Puskesmas Cot Girek pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya beberapa anak stunting di Dusun Tessa, yang disebabkan oleh malnutrisi pada ibu hamil, pola makan anak yang tidak sehat, serta faktor ekonomi dan sosial.

Menurut data dari Puskesmas di Dusun Tessa Kecamatan Cot Girek, terdapat dua balita dari total 14 balita di desa tersebut yang mengalami stunting. Selain itu, terdapat dua ibu hamil di desa tersebut. Dengan adanya jumlah balita yang mengalami stunting dan keberadaan ibu hamil, peran Posyandu di desa tersebut menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah stunting. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka stunting di Dusun Tessa, Kecamatan Cot Girek, sedang dijalankan program perbaikan gizi. Namun, peran kader posyandu sebagai sumber informasi kesehatan seharusnya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam program perbaikan gizi serta membantu para ibu balita di desa memahami kesehatan ibu dan anak. Keterbatasan jumlah kader posyandu di desa tersebut, ditambah dengan tingkat pendidikan ibu-ibu balita yang mayoritas hanya lulusan SMP dan SMA, menjadi tantangan tersendiri.

Dalam konteks ini, pola komunikasi yang efektif dari kader Posyandu

menjadi sangat penting. Kader Posyandu tidak hanya harus menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran para ibu agar berpartisipasi aktif dalam program perbaikan gizi. Pola komunikasi yang tepat dapat mencakup pendekatan personal, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemanfaatan media atau metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

Observasi yang telah dilakukan di Posyandu dusun Tessa kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara, menunjukan bahwa rendahnya tingkat partisipasi dan kunjungan masyarakat dalam memanfaatkan serta mengikuti aktivitas di Posyandu. Hal ini memiliki dampak besar terhadap kelangsungan program Posyandu di dusun tersebut. Masyarakat juga tidak menyadari pentingnya gizi yang baik atau tidak memahami dampak negatif dari gizi yang buruk serta kurangnya informasi tentang manfaat program perbaikan gizi, dan masyarakat juga memiliki prioritas lain yang dianggap lebih penting dari pada program perbaikan gizi, seperti pekerjaan, kebutuhan ekonomi, atau masalah kesehatan lainnya.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pola Komunikasi Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Perbaikan Gizi"** Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola komunikasi kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan serta mengikuti kegiatan di Posyandu.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Pola komunikasi kader Posyandu Dusun Tessa, Kecamatan Cot Girek,

Kabupaten Aceh Utara dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada program perbaikan gizi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana pola komunikasi yang dijalankan kader Posyandu Dusun Tessa Kecamatan Cot Girek, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung program perbaikan gizi melalui kunjungan ke Posyandu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi yang dijalankan oleh kader Posyandu dusun Tessa kecamatan Cot Girek dalam meningkatkan partisipasi dan kunjungan masyarakat pada program perbaikan gizi.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik segi teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis, penelitian ini memiliki manfaat yakni:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian teori komunikasi, khususnya dalam memahami pola komunikasi yang digunakan dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat melalui posyandu.
2. Penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal dan kelompok yang diterapkan kader posyandu dalam mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat,

khususnya terkait perbaikan gizi.

3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya terkait komunikasi kesehatan, partisipasi masyarakat, dan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi pemikiran, pertimbangan, dan masukan bagi badan pemerintahan dan entitas swasta dalam memahami partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di dusun Tessa Kecamatan Cot Girek.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah didapatkan mengenai ilmu komunikasi.